



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjabarkan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Landasan teoritis berisi teori-teori dasar yang mendasari dan mendukung variabel-variabel penelitian. Penelitian terdahulu berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Kerangka pemikiran berisikan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dari pemaparan yang ada pada kerangka pemikiran, selanjutnya peneliti menarik hipotesis penelitian yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan melalui penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. *Agency Theory*

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) dijelaskan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan kegiatan tertentu sesuai dengan kepentingan *principal* dan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Sedangkan Scott (2015:358) mendefinisikan teori keagenan sebagai cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi *agent* rasional agar bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Dalam hal ini, *principal* adalah pemilik atau pemegang saham dan *agent* adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan (Panda & Leepsa, 2017). Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Dua permasalahan yang muncul adalah konflik tujuan *principal*



dan *agent* yang bertentangan dan kesulitan *principal* dalam memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent* (Eisenhardt, 1989). *Agent* yang terlibat dalam kontrak tidak akan selalu melakukan hal terbaik untuk kepentingan pemilik karena didorong oleh kepentingan pribadi, yaitu memaksimalkan kesejahteraannya. Ketika *agent* bertindak oportunistis, maka *agent* akan bertindak sesuai keinginan pribadi, yang tidak lagi dibatasi oleh moral dan kepentingan *principal* (Popov & Simonova, 2006). Hal ini menimbulkan keuntungan bagi satu pihak yaitu *agent* sehingga tidak tercapai kesatuan tujuan dengan *principal*. Namun, ketika *agent* bertindak efisien, maka secara tidak sadar *agent* akan bertindak memenuhi harapan *principal* dan tujuan perusahaan (Zogning, 2017). Panda & Leepsa (2017) mendeskripsikan beberapa hal yang menyebabkan munculnya permasalahan keagenan yaitu:

- a. Pemisahan kepemilikan dari control.

Dalam organisasi, pemilik atau pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, namun hanya menyediakan dana dan fasilitas bagi agen atau manajemen untuk kegiatan operasional. Hal ini menyebabkan hilangnya pengendalian atas manajer dimana ada kalanya manajer memiliki tujuan pribadi untuk memaksimalkan kesejahteraannya mereka seperti kekayaan pribadi, bonus dan jabatan yang akan diperoleh (Panda & Leepsa, 2017). Hal ini didasari oleh asumsi untuk mementingkan diri sendiri (Eisenhardt, 1989). Kurangnya kontrol/pengendalian dari pemilik atau pemegang saham akan memungkinkan manajer untuk mengambil tindakan yang menyimpang dari kepentingan pemilik (Fama & Jensen, 1983).

- b. Durasi keterlibatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajer bekerja untuk perusahaan dalam periode yang terbatas sehingga manajer akan mencoba memaksimalkan keuntungan mereka selama mereka bekerja sebelum akhirnya meninggalkan perusahaan. Argumen ini didasarkan oleh asumsi rasionalitas perilaku manusia (Zogning, 2017). Asumsi tersebut menyatakan bahwa perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan tujuannya sendiri. Hal ini menimbulkan adanya potensi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*.

c. Asimetri informasi.

Konflik dapat terjadi apabila tidak adanya informasi yang cukup mengenai kinerja manajer, khususnya informasi akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan. Manajer tentu mengetahui semua informasi terkait perusahaan, dan pemilik atau pemegang saham bergantung pada manajer untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut. Ada kemungkinan bahwa informasi tersebut disampaikan tidak dengan cara yang persis sama. Terdapat dua jenis asimetri informasi menurut Scott (2015:22) yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih (manajer dan pihak internal lainnya) memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham) (Scott, 2015:22). Hal ini memungkinkan manajer dan pihak internal lainnya untuk memanfaatkan keuntungan informasi yang mereka miliki seperti berperilaku oportunistik dengan membiarkan atau mengelola informasi yang dirilis kepada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor. Manajer juga dapat menunda atau secara selektif merilis informasi lebih awal kepada pemegang saham atau analis tertentu.

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak dalam kontrak dapat mengamati tindakan pihak lain dalam memenuhi kontrak sedangkan pihak lain tersebut tidak dapat mengamati pihak lainnya (Scott, 2015:23). Asimetri informasi ini dapat terjadi karena tidak semuanya kegiatan yang dilakukan oleh manajer diketahui dan dapat dikontrol oleh pemilik atau pemegang saham. Dalam hal pengambilan keputusan, pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti tindakan apa yang akan diambil oleh manajer. Hal ini mendorong asimetri informasi karena hanya manajer sajalah yang mengetahui keputusan seperti apa yang akan diambil.

Konflik agensi yang telah dipaparkan di atas menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) merumuskan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya *monitoring* yang dilakukan pemilik, biaya *bonding* yang dilakukan manajer dan residual kerugian. Biaya *monitoring* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk membatasi penyimpangan dengan membatasi aktivitas manajer. Sedangkan biaya *bonding* adalah biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menjamin bahwa tindakan yang diambil tidak akan merugikan pemilik dan memastikan bahwa pemilik akan diberi kompensasi jika manajer melakukan tindakan tersebut. Kerugian residual adalah hasil keputusan manajerial yang tidak efisien, dimana keputusan ini tidak selaras untuk memaksimalkan kekayaan pemilik.

Agency cost digunakan untuk menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal sehingga mustahil bagi perusahaan besar untuk memiliki *zero agency cost*, terkecuali perusahaan dengan struktur dimana manajer dan memiliki 100%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepemilikan perusahaan (Ang et al., 2007). Apabila tindakan manajer (*agent*) telah selaras dengan tujuan yang diharapkan oleh pemilik atau pemegang saham (*principal*) maka konflik yang terjadi akan minim dan manajer akan bertindak efisien sehingga akan tercapai keselarasan tujuan atau *goal congruence* yang berdampak pada penurunan *agency cost*. Penurunan ini ditunjukkan dengan respon pemilik atau pemegang saham terhadap harga saham. Pemilik atau pemegang saham akan melihat informasi akuntansi yang dirilis oleh manajer memiliki relevansi nilai sehingga mereka memiliki keyakinan akan kinerja perusahaan. Keyakinan ini selanjutnya mempengaruhi proses pengambilan keputusan para pemegang saham berupa menahan saham yang telah dimiliki atau membeli tambahan saham baru sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Clean Surplus Theory*

Scott (2015:221) menyatakan bahwa teori *clean surplus* menyediakan kerangka kerja konsisten dengan pendekatan pengukuran yang menunjukkan bagaimana nilai pasar perusahaan dapat ditunjukkan oleh komponen-komponen fundamental dalam neraca dan laporan laba rugi. Lebih lanjut, Ohlson (1995) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai buku dan pendapatan perusahaan. Kebijakan dividen dianggap tidak relevan dengan asumsi bahwa konsep nilai perusahaan dapat diprediksi dengan pendapatan abnormal di masa depan, bukan kebijakan dividen (Ohlson, 1995).

Nilai perusahaan menyesuaikan dengan laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan nilai buku yang diharapkan di masa mendatang. Laba perusahaan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi laba yang diharapkan pada periode berikutnya. Sedangkan nilai buku dapat memprediksi laba, sehingga nilai buku dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Ohlson, 1995). Dari kedua konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa informasi akuntansi berupa laba dan nilai buku ekuitas dapat digunakan untuk memprediksi *return* masa depan sehingga memiliki relevansi nilai.

Ohlson juga menghubungkan nilai pasar perusahaan dengan informasi akuntansi lainnya. Dimana model Ohlson menunjukkan asumsi bahwa nilai perusahaan sama dengan nilai buku ditambah pendapatan saat ini dan variabel skalar yang mewakili informasi lainnya (Ohlson, 1995). Dengan demikian, laba, nilai buku ekuitas, dan informasi lainnya dapat digunakan sebagai indikator dalam menentukan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Market Efficiency

Hubungan antara informasi dan harga saham dapat dijelaskan melalui efisiensi pasar (*market efficiency*). Fama (1970) memperkenalkan konsep pasar efisien yang didasarkan pada akurasi dari harga sekuritas dimana harga saham setiap waktu selalu merefleksikan secara penuh seluruh informasi yang tersedia (*fully reflect*). Merefleksikan secara penuh berarti semua informasi yang tersedia tertangkap oleh pelaku pasar dan tercermin dalam harga saham (Hartono, 2017:618). Pelaku pasar yang mendapatkan informasi ini akan bergerak cepat dan mengambil tindakan, baik itu menjual, membeli atau menahan investasinya. Ketika para pelaku pasar berperilaku seperti ini, maka pasar menjadi efisien (Scott, 2015:122).

Beaver dalam Suwardjono (2016:488) juga mendefinisikan pasar efisien dalam kaitannya dengan sistem informasi, dimana pasar dikatakan efisien jika dan hanya jika harga saham berperilaku seakan-akan seluruh pelaku pasar menangkap informasi. Sistem informasi ini menghasilkan sehimpunan informasi bagi pelaku pasar untuk menentukan harga pasar. Kemudian, pelaku pasar akan segera merevisi harapannya dan mengambil tindakan terkait keputusan investasi sehingga terbentuk ekuilibrium baru. Dalam pasar efisien, pelaku pasar tidak dapat mengecoh pasar sehingga tidak satupun pelaku pasar dapat memperoleh keuntungan lebih (*abnormal return*) dengan strategi apapun. Pasar yang efisien dapat dilihat dari keputusan yang dilakukan oleh pelaku pasar, apakah mereka menangkap sinyal dengan benar dan mengambil keputusan yang benar atau tidak (Hartono, 2017:615).

Fama (1970) berpendapat bahwa terdapat tiga bentuk efisiensi pasar berdasarkan bentuk informasi, yaitu:

- a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pasar efisien dalam bentuk lemah apabila harga saham merefleksikan secara penuh informasi harga dan *volume* saham masa lalu (Hartono, 2017:607). Dalam bentuk ini, pelaku pasar hanya menggunakan informasi historis perusahaan.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Semi-kuat

Pasar efisien dalam bentuk semi-kuat apabila harga saham merefleksikan secara penuh semua informasi yang tersedia atau dipublikasikan seperti pengumuman laba, pembagian dividen, regulasi meningkatkan kebutuhan cadangan, dan seluruh informasi yang ada dalam laporan keuangan emiten (Hartono, 2017:607). Semua pelaku pasar memperoleh informasi yang sama yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan (Suwardjono, 2016:489).

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat

Pasar efisien dalam bentuk kuat apabila harga saham merefleksikan secara penuh semua informasi termasuk informasi privat (*inside information*) yang tidak dipublikasikan dan hanya tersedia untuk pihak internal (Hartono, 2017:610). Meskipun pihak internal mempunyai akses terhadap informasi ini, hal ini tidak memungkinkan mereka untuk mendapat *return* yang berlebih (Suwardjono, 2016:489).

Dari teori ini, dapat dipahami bahwa efisiensi pasar sangat berpengaruh terhadap harga saham yang disebabkan oleh berbagai informasi. Informasi tersebut adalah performa masa lalu suatu perusahaan, semua informasi publik dan semua informasi internal perusahaan. Pasar dapat dikatakan efisien apabila investor dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memprediksi secara akurat harga dari sekuritas dengan menggunakan informasi yang tersedia (Hartono, 2017:618).

4. Profesi Akuntansi dan *Decision Usefulness Approach*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh George J. Staubus pada tahun 1954.

Teori ini digunakan sebagai referensi pembuatan kebijakan pelaporan keuangan (Williams & Ravenscroft, 2015). Pendekatan *decision usefulness* atau kegunaan keputusan membantu para pengguna informasi dalam membuat keputusan yang baik.

Pendekatan kegunaan keputusan merupakan pendekatan yang menekankan pada teori pengambilan keputusan investor guna menyimpulkan kebutuhan informasi investor (Dandago & Hassan, 2013).

Pendekatan kegunaan keputusan ini menjadi penting bagi profesi akuntansi karena mendasari pernyataan standar akuntansi (Scott, 2015:74). Organisasi/badan akuntansi yang telah mengadopsi pendekatan kegunaan keputusan/*decision usefulness* adalah Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Conceptual

Framework (2010). Kerangka konseptual ini menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman dan kreditur saat ini maupun investor, pemberi pinjaman dan kreditur potensial. Kerangka kerja konseptual juga menyatakan bahwa investor membutuhkan informasi mengenai efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dan dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka mengelola sumber daya perusahaan.

Pemakai utama laporan keuangan, yang adalah investor dan pemilik perusahaan membutuhkan informasi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian akan arus kas masa depan perusahaan (Scott, 2015:103). Informasi ini membantu mereka dalam memperhitungkan hasil yang diharapkan dan resiko dari investasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mereka. Keputusan investasi ini berlaku untuk calon investor maupun investor saat ini.

Dalam pendekatan *decision usefulness* terdapat dua hal yang perlu dipahami, pertama memahami mengenai siapa saja para pemakai laporan keuangan dan mengategorikan mereka dalam beberapa kelompok seperti investor, manajer, pemerintah dan lainnya. Kedua, perlu adanya pemahaman akan masalah dalam pengambilan keputusan (Scott, 2015:73). Dengan memahami permasalahan keputusan, manajemen akan mampu mempersiapkan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh para pemakai informasi laporan keuangan. Dengan kata lain, menyajikan laporan keuangan sesuai kebutuhan spesifik dari para pemakai informasi akan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan pembuat keputusan untuk memperbarui pandangan subjektif mereka akan hasil keputusan mereka di masa depan.

Teori kegunaan pribadi (*single-decision theory*) adalah cara pandang investor dalam membuat keputusan pada kondisi yang tidak pasti dengan membuat dan memilih beberapa alternatif (Scott, 2015:74). Teori ini berdasar pada kekhawatiran investor akan resiko dan pengembalian investasi sehingga perlu menilai keseluruhan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan (Shagari & Dandago, 2013). Proses ini memungkinkan adanya informasi khusus yang diperoleh dan mengubah penilaian subjektif atas kemungkinan yang terjadi setelah keputusan dibuat.

Teori kegunaan keputusan dalam pelaporan keuangan membantu investor dalam pengambilan keputusan yaitu membantu memprediksi *return* investasi masa depan (Shagari & Dandago, 2013). Dalam keadaan tertentu, laporan keuangan tidak secara langsung menunjukkan kinerja perusahaan yang diharapkan di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun laporan keuangan dapat tetap bermanfaat bagi investor meskipun tidak secara langsung menyajikan arus kas masa depan melalui perhitungan berbasis *present value*.

Decision theory dan konsep keinformatifan mendefinisikan informasi sebagai bukti yang berpotensi mempengaruhi keputusan suatu individu. Definisi informasi juga beragam dan spesifik sesuai keputusan yang akan dibuat, misalnya informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi akan berbeda dengan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja manajer. Informasi memang memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan individu, namun apabila biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut terlalu tinggi maka informasi tersebut tidak akan digunakan sehingga tidak menjadi sebuah sumber informasi. Laporan keuangan dianggap sebagai sumber informasi yang *cost-effective* karena tersedia dan dapat dipahami dengan mudah oleh investor.

Pada akhirnya, peran informasi adalah mampu menyediakan sarana bagi investor untuk memperbarui keyakinan mereka setelah menerima informasi baru. Informasi baru ini termasuk tambahan informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor. Dengan perkembangan industri dan peralihan dari aset berwujud kepada aset tak berwujud menjadikan tambahan informasi lainnya berupa aset tak berwujud dapat digunakan sebagai informasi baru dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor.

5. *The Value Relevance of Accounting Information*

Relevansi adalah salah satu dari dua karakteristik kualitatif utama dari sebuah informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan atau pembuatan keputusan (Kohler, 1983:426). Menurut kerangka konseptual laporan keuangan, informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berguna adalah informasi yang relevan dan memiliki representasi yang tepat.

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai informasi tersebut dalam memilih beberapa alternatif dan membuat keputusan atas alternatif tersebut. Dalam hal laporan keuangan, relevansi membantu pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor dan pemakai lain dalam memprediksikan kinerja perusahaan di masa mendatang dan mengambil keputusan sehubungan dengan kinerja perusahaan.

Terdapat tiga unsur pembentuk relevansi informasi akuntansi menurut Dahmash et al., (2009) yaitu *predictive value*, *confirmatory value* dan *materiality*.

Predictive value atau nilai prediksi adalah kemampuan sebuah informasi untuk menyediakan prediksi mengenai masa mendatang secara akurat. *Confirmatory value* atau nilai konfirmasi adalah kemampuan sebuah informasi untuk mengkonfirmasi dan mengoreksi prediksi yang telah dimiliki sebelumnya. *Materiality* atau materialitas adalah aspek spesifik relevansi perusahaan. Sebuah informasi memiliki materialitas apabila dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna informasi.

Terdapat tiga kategori studi mengenai *value-relevance* menurut Holthausen & Watts (2001) yaitu:

a. *Relative association studies*

Adalah studi yang membandingkan hubungan antara nilai pasar saham dan alternatif pengukuran *bottom-line*. Studi ini menguji perbedaan pada regresi R^2 menggunakan angka *bottom-line* yang berbeda. Angka akuntansi dengan nilai R^2 yang lebih baik dideskripsikan memiliki relevansi nilai yang lebih baik pula. Contoh dari studi ini adalah studi yang dilakukan oleh Dhaliwal et al., (1999), dimana dilakukan pengujian apakah angka pendapatan yang dihitung



dengan standar yang diusulkan memiliki relevansi nilai yang tinggi dengan nilai pasar saham atau *return* dibandingkan dengan pendapatan yang dihitung dengan standar GAAP. Contoh lain dari penelitian ini adalah T. S. Harris & Ohlson (1987) yang menyelidiki *explanatory power* dari beberapa pengukuran yang menunjukkan nilai property minyak dan gas perusahaan dan penelitian oleh M. S. Harris & Muller (1999) yang menyelidiki nilai pasar dari laba dan nilai buku ekuitas berdasarkan IAS dan US-GAAP.

b. *Incremental association studies*

Studi ini menyelidiki apakah jumlah bunga membantu dalam menjelaskan nilai atau *return* dalam jangka panjang. Angka tersebut dianggap memiliki relevansi nilai jika estimasi koefisien regresinya berbeda secara signifikan dari nol. Beberapa studi hubungan inkremental membuat asumsi tambahan mengenai hubungan antara angka akuntansi dan *input* ke dalam model *market valuation* yang bertujuan untuk memprediksi nilai koefisien dan/atau untuk menilai perbedaan dalam kesalahan dengan angka akuntansi yang berbeda. Contoh penelitian inkremental adalah penelitian yang dilakukan oleh Dumontier & Labelle (1998) yang menganalisis hubungan kontemporer antara *return* saham dan perubahan laba atau tingkat pendapatan saham pada portofolio Perancis untuk periode satu, dua dan lima tahun. Penelitian lain oleh El Shamy & Kayed (2005) mengenai kegunaan data akuntansi (laba dan nilai buku ekuitas) dalam penilaian ekuitas dibandingkan dengan total informasi di pasar dan penelitian oleh Ely & Waymire (1999) yang meneliti peran aset tak berwujud dalam penilaian ekuitas dimana manajer memiliki kewenangan hampir tak terbatas untuk mengkapitalisasi aset tak berwujud.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Marginal information content studies*

Studi ini menyelidiki apakah informasi akuntansi tertentu mempengaruhi informasi yang tersedia bagi investor. Studi ini umumnya menggunakan studi waktu (*short window return study*) untuk menentukan apakah pengungkapan informasi akuntansi berhubungan dengan perubahan nilai. Reaksi pasar terhadap harga saham dianggap sebagai bukti dari relevansi nilai. Contoh penelitian dengan tipe studi ini adalah penelitian oleh Amir & Lev (1996) yang meneliti relevansi nilai informasi keuangan dan non keuangan pada perusahaan seluler. Penelitian lain yang menggunakan tipe studi marginal adalah penelitian oleh Aulia et al. (2020), Al-Ani & Tawfik (2021), Hyunmi (2018).

Untuk mengetahui hubungan mengenai informasi akuntansi pada laporan keuangan dan nilai perusahaan, diperlukan suatu pengujian statistik antara informasi akuntansi dan relevansinya dengan nilai perusahaan. Pengujian statistik ini membutuhkan model yang bertujuan untuk menguji hubungan empiris nilai pasar saham dengan berbagai informasi akuntansi. Terdapat empat jenis model pengujian yang umum digunakan yaitu model *dividend-discount*, model *earnings capitalisation* atau yang biasa yang dikenal *return model*, model Ohlson, dan model *balance sheet*.

a. *The Dividend-Discount Model*

Model ini mendefinisikan harga saham sebagai nilai saat ini dari dividen masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Model ini dapat digunakan untuk menguji teori mengenai hubungan nilai atau untuk mempelajari karakteristik dari angka akuntansi. Sebagai contoh, model



ini dapat digunakan dalam penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi.

b. *Earnings Capitalisation Model/Return Model*

$$R_t = \alpha_0 + \alpha_1 E_t + \alpha_2 \Delta E_t + \varepsilon_t$$

Model ini juga dikenal sebagai *return model*. Dalam model ini, *return* saham atau nilai ekuitas diregresikan pada pendapatan dan/atau perubahan pendapatan atau komponen pendapatan dan/atau perubahan komponen pendapatan. Dalam menggunakan model ini, bukti atas relevansi nilai pendapatan dicerminkan dalam kekuatan penjelasan model regresi OLS R^2 (*ordinary least squares*) dan ERC (*earnings response coefficient*). Nilai R^2 mengindikasikan kemampuan relative angka pendapatan dalam menjelaskan *return* pasar dan ERC menjelaskan perubahan rata-rata pada *return* dihubungkan dengan perubahan satu dolar pada pendapatan.

c. *The Ohlson Model (1995)*

$$P_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 BV_t + \alpha_2 EPS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Model ini menyediakan hubungan langsung antara angka akuntansi dan nilai perusahaan. Model ini menggunakan harga saham perusahaan sebagai variabel dependen, nilai buku per saham perusahaan dan laba per saham perusahaan sebagai variabel independen. Model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Ohlson yang telah menjadi model dasar dalam banyak penelitian. Model ini memberikan representasi yang tajam dan deskriptif atas akuntansi dan proses valuasi (Lundholm, 1995). Hubungan yang signifikan antara angka akuntansi dan harga saham memberikan indikasi bahwa informasi dipandang memiliki nilai oleh investor, sehingga menjadikan angka tersebut memiliki relevansi nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Balance Sheet Model*

$$MVE_t = MVA_t + MVL_t$$

Model ini mengungkapkan bahwa harga atau nilai pasar ekuitas merupakan fungsi dari nilai aset dan kewajiban perusahaan. Nilai aset dan kewajiban merupakan nilai sekarang dari dividen atau arus kas yang diharapkan, berkaitan dengan hak dan kewajiban yang mendasari. Model ini digunakan dengan memasukkan pendapatan sebagai variabel tambahan yang secara empiris mirip dengan model *dividend-discount*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Nilai Buku Ekuitas

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016) mendefinisikan ekuitas sebagai hak residual atas aset entitas setelah dikurangi oleh liabilitas. Financial Accounting Standards Board (FASB) juga mendefinisikan hal yang serupa mengenai ekuitas dalam SFAC No. 6 yaitu:

“Equity or net assets is the residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities.”

Ekuitas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian besar yaitu modal setoran dan laba ditahan. Modal setoran memiliki beberapa komponen yaitu modal saham (*capital stock*) sebagai modal yuridis dan modal setoran tambahan (*additional paid-in capital*), serta komponen lainnya seperti saham treasuri atau modal sumbangan (Suwardjono, 2016:515). Laba ditahan merupakan perpindahan akumulasi laba dari akun ikhtisar laba rugi dan menunjukkan sejumlah hak atas seluruh jumlah rupiah aset.

Ditinjau dari sumbernya, terdapat beberapa komponen yang membentuk ekuitas yaitu:

- a. Jumlah rupiah yang disetorkan oleh pemegang saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Laba ditahan yang merupakan sisa laba setelah dividen dibagikan
- c. Jumlah rupiah yang timbul akibat revaluasi aset tertentu
- d. Jumlah rupiah donasi dari pihak non-pemegang saham
- e. Sumber lainnya

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan dari penyajian ekuitas adalah untuk memberikan informasi mengenai riwayat dan prospek investasi pemilik dan pemegang ekuitas. Dalam memenuhi tujuan ini, maka informasi ekuitas yang perlu dilaporkan adalah sumber ekuitas pemegang saham, peraturan mengenai pembagian dividen dan pengembalian modal pemegang saham, dan golongan pemegang saham prioritas.

Nilai buku ekuitas mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan normal masa depan yang diharapkan. Hal ini karena perusahaan diharapkan dapat menghasilkan pengembalian dari aset bersih yang sama dengan biaya modal ekuitas yang diharapkan (Collins et al., 1999). Nilai buku ekuitas dapat dijadikan sebagai proksi relevansi nilai untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan.

Book value per share atau nilai buku per lembar saham merepresentasikan ekuitas yang dimiliki pemegang saham biasa dalam aset bersih perusahaan. Secara sederhana, nilai buku per lembar saham dihitung dengan cara membagi aset bersih dengan saham biasa yang beredar (Kieso et al., 2019:15-30). Perhitungan nilai buku per lembar saham akan berubah apabila perusahaan memiliki saham preferen dalam struktur modalnya.

7. Laba

Secara umum, laba dapat didefinisikan sebagai tambahan kemampuan ekonomik dalam suatu periode, berasal dari kegiatan produktif, dapat dikonsumsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau ditarik oleh entitas (Suwardjono, 2016:467). Financial Accounting Standards

Board (FASB) mendefinisikan laba dalam SFAC No. 6 sebagai berikut :

“Comprehensive income is the change in equity of a business enterprise during a period from transaction and other events and circumstances from nonowner sources. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investment by owners and distributions to owners.”

Dari definisi ini, laba dilihat dari sudut pandang pemegang saham dapat didefinisikan sebagai perubahan/kenaikan ekuitas suatu aset bersih atau kemakmuran bersih pemilik atau pemegang saham dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal (setoran dari dan distribusi ke pemilik). Pengertian laba dari sudut pandang perusahaan sebagai entitas menurut Godfrey, Hodgson, dan Holmes (1997) dalam Suwardjono (2016:464) adalah imbalan yang dibayarkan individu kepada entitas atas produktivitas atau upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya kegiatan produksi barang atau jasa.

Menurut Suwardjono (2016:465) secara konseptual, laba memiliki tiga karakteristik umum yaitu pertama, merupakan kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas (perorangan/individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan). Kemakmuran dapat berupa aset bersih, aset modal pemegang saham, kekayaan, investasi, sumber daya ekonomik, uang atau apaun yang bernilai yang disebut kapital. Kedua, perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu sehingga kemakmuran awal dan kemakmuran akhir perlu diidentifikasi. Ketiga, perubahan dapat dinikmati didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang mengontrol kemakmuran selama kemakmuran awal dipertahankan.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan investasi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengandung informasi yang penting. Laba digunakan untuk menyampaikan sinyal manajemen atas informasi yang tidak disampaikan secara publik (Suwardjono, 2016:490). Informasi tersebut berupa kebijakan, rencana dan strategi rahasia manajemen, pengembangan produk, serta informasi lainnya yang tidak tersedia untuk publik. Oleh karena itu, informasi laba sangat dibutuhkan untuk mengkonfirmasi harapan dan keyakinan investor.

Dari penjelasan di atas, laba dapat digunakan sebagai prediktor aliran kas ke investor yang menunjukkan bahwa laba menentukan harga saham. Kebermanfaatan laba dapat dilihat melalui reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang besaran laba yang dihasilkan perusahaan. Selisih antara laba yang diharapkan dengan laba yang dilaporkan disebut laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan merepresentasikan informasi yang terkandung pada laba namun belum tertangkap oleh pasar. Dalam konsep laba kejutan saat peristiwa pengumuman, laba yang dianalisis merupakan laba per lembar saham atau *earnings per share* (Suwardjono, 2016:490).

Earnings per share atau laba per lembar saham adalah pendapatan yang diperoleh berdasarkan lembar saham yang beredar. Dasar perhitungan laba per lembar saham adalah membagi pendapatan bersih yang telah dikurangi dividen preferen dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Wild & Shaw, 2019:480).

8. Aset Tak Berwujud Dalam Perspektif PSAK 19

Aset tak berwujud menurut PSAK 19 adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Dalam definisi ini terdapat kriteria untuk mengidentifikasi apakah sebuah aset dapat digolongkan ke dalam aset tak berwujud dan dapat dipisahkan dari *goodwill*. Perusahaan kerap kali mengeluarkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



daya untuk memperoleh sumber daya tak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem baru, kekayaan intelektual, lisensi, merek dagang dan nama jual, hak cipta, waralaba, kesetiaan pelanggan, pangsa pasar dan hak pemasaran. Tidak semua unsur yang telah disebutkan dapat diidentifikasi sebagai aset tak berwujud. PSAK 19 mewajibkan perusahaan untuk mengakui aset tak berwujud jika dan hanya jika kriteria tertentu terpenuhi.

Suatu aset dapat diidentifikasi sebagai aset tak berwujud apabila dapat dipisahkan dari entitasnya, yaitu dapat dijual, dipindahkan, dilisensikan, disewakan atau ditukar. Selain itu suatu aset dapat pula diidentifikasikan sebagai aset tak berwujud apabila perusahaan memiliki kendali atas sumber daya, dimana kendali ini timbul dari hak legal yang memiliki kekuatan dalam suatu pengadilan. Hak pengendalian ini membatasi akses pihak lain untuk memperoleh manfaat ekonomis dari aset. Aset tak berwujud juga dapat diakui apabila perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal.

Untuk menghitung manfaat ekonomis di masa depan maka perusahaan harus menggunakan asumsi masuk akal dan estimasi terbaik atas kondisi ekonomi yang terjadi selama masa manfaat aset tidak berwujud. Manfaat ekonomis masa depan aset tak berwujud dapat dilihat dari pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya atau manfaat lainnya yang berasal dari penggunaan aset tak berwujud tersebut. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh suatu aset tak berwujud secara terpisah akan menggambarkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan oleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan secara terpisah ini dapat diukur secara andal, dan akan tampak jelas jika biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang tunai atau aset moneter lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Biaya perolehan ini terdiri dari harga perolehan termasuk bea masuk dan pajak pembelian kemudian dikurangi diskon, dan segala biaya yang dapat dikaitkan secara langsung terhadap aset tak berwujud sampai aset tersebut siap digunakan. Contoh dari biaya ini adalah biaya profesional yang muncul, biaya untuk menguji fungsi dari aset, dan biaya imbalan kerja. Pengakuan biaya perolehan dari aset tak berwujud berhenti saat aset tersebut dalam kondisi digunakan.

PSAK 19 mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan beberapa hal terkait aset tak berwujud dalam laporan keuangan. Hal-hal tersebut adalah masa manfaat dari aset tak berwujud (terbatas atau tidak terbatas), metode amortisasi yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan, unsur komprehensif amortisasi, pengakuan atas jumlah tercatat pada awal periode dan akhir periode, jumlah tercatat aset dan alasan yang mendukung penilaian masa manfaat tak terbatas untuk aset dengan masa manfaat tak terbatas, serta deskripsi mengenai jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi.

Aset tak berwujud dikategorikan menjadi dua yaitu aset yang memiliki umur terbatas dan tidak terbatas. Apabila sebuah aset tak berwujud memiliki umur terbatas maka perusahaan mengamortisasi biaya sesuai masa manfaat aset tersebut. Jika sebuah aset tak berwujud memiliki umur tak terbatas maka aset tersebut tidak bisa diamortisasi (Wegandt et al., 2018).

Aset tak berwujud dapat muncul dari berbagai sumber (Wegandt et al., 2018). Pertama hibah pemerintah seperti paten, hak cipta, lisensi, merek dagang dan nama dagang. Kedua, pengaturan monopoli swasta yang timbul dari perjanjian kontrak seperti waralaba dan sewa. Jenis-jenis aset tak berwujud yaitu:

- a. Aset tak berwujud yang berkaitan dengan pemasaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jenis aset ini banyak digunakan pada perusahaan pemasaran atau digunakan untuk mempromosikan produk dan jasa (Kieso et al., 2019:12-6). Contoh dari aset tak berwujud jenis ini adalah merek dagang dan nama dagang. Merek dagang dan nama dagang adalah kata, frasa, atau simbol yang mewakili produk atau perusahaan tertentu. Pencipta atau pengguna asli merek dagang dan nama dagang memperoleh hak hukum eksklusif dengan mendaftarkan merek atau nama dagang tersebut selama 20 tahun. Registrasi merek dan nama dagang dapat diperpanjang tanpa batas waktu selama merek dan nama dagang masih digunakan. Biaya dari merek dan nama dagang adalah harga pembeliannya. Jika perusahaan mengembangkan dan mempertahankan merek dagang dan nama dagang, seluruh biaya yang terkait dengan aktivitas ini dibebankan pada saat terjadi. Merek dagang dan nama dagang tidak diamortisasi karena memiliki umur yang tidak terbatas.

b. Aset tak berwujud yang berkaitan dengan pelanggan

Aset tak berwujud jenis ini berasal dari transaksi dengan pihak luar. Contoh dari aset tak berwujud ini adalah daftar pelanggan, hubungan kontraktual dan non-kontraktual dengan pelanggan, catatan produksi, dan sebagainya (Kieso et al., 2019:12-8).

c. Aset tak berwujud yang berkaitan dengan karya seni

Jenis aset tak berwujud ini melibatkan kepemilikan penggunaan sebuah karya tulis, karya music, lukisan, foto dan video atau materi audio visual (Kieso et al., 2019:12-8). Contoh dari aset tak berwujud ini adalah hak cipta. Hak cipta memberikan hak eksklusif kepada pemilik untuk mereproduksi dan menjual karya seni atau karya yang diterbitkan. Hak cipta akan terus ada sesuai usia dari pencipta ditambah 70 tahun. Biaya dari hak cipta adalah biaya untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh dan mempertahankannya. Umur ekonomis dari hak cipta secara signifikan lebih singkat daripada umur legalnya.

d. Aset tak berwujud yang berkaitan dengan kontrak

Jenis aset tak berwujud ini merepresentasikan hak yang muncul dari perjanjian kontraktual (Kieso et al., 2019:12-8). Contoh dari aset ini adalah waralaba, perijinan konstruksi, hak siar, dan kontrak jasa dan persediaan. Waralaba adalah pengaturan kontrak antara pemilik waralaba (*franchisor*) dengan penerima waralaba (*franchisee*). Pemilik waralaba memberikan hak kepada penerima waralaba untuk menjual produk tertentu, melakukan jasa tertentu, atau menggunakan merek dagang dan nama dagang tertentu. Perusahaan perlu mengamortisasi biaya waralaba sesuai masa manfaat. Jika umurnya tidak terbatas maka biaya tidak akan diamortisasi. Pembayaran tahunan yang dilakukan berdasarkan perjanjian waralaba dicatat sebagai beban usaha pada periode tersebut.

e. Aset tak berwujud yang berkaitan dengan teknologi

Aset tak berwujud ini berhubungan dengan inovasi atau perkembangan teknologi (Kieso et al., 2019:12-9). Contoh dari aset ini adalah paten teknologi. Paten adalah hak eksklusif yang memungkinkan seseorang membuat, menjual, atau mengendalikan suatu penemuan dalam jangka waktu 20 tahun sejak tanggal pemberian paten. Paten tidak bersifat dapat diperbarui namun dapat diperpanjang dengan memperoleh paten baru untuk peningkatan atau perubahan lain dalam desain dasar. Biaya perolehan paten adalah sejumlah uang atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh paten. Paten diamortisasi sesuai umur legalnya atau sesuai umur ekonomisnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi referensi yang digunakan dalam memberikan penjelasan mengenai relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan aset tak berwujud. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak enam belas penelitian, terdiri dari delapan penelitian yang membahas laba dan nilai buku ekuitas berbasis harga saham dan delapan penelitian yang membahas laba, nilai buku ekuitas, dan aset tak berwujud berbasis harga saham.

Delapan penelitian terdahulu yang membahas relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas adalah sebagai berikut:

Mulenga & Bhatia (2020) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada perusahaan yang terdaftar dalam NSE dengan jumlah sampel perusahaan dan tahun sebanyak 1216. Periode penelitian ini adalah 15 tahun (2001-2015). Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil pengujian menyatakan bahwa laba dan nilai buku ekuitas memiliki dampak positif dan signifikan pada harga saham.

Bhatia & Mulenga (2019) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada sektor bank umum dan privat di India. Sampel pada penelitian ini adalah 37 perusahaan dan jumlah tahun penelitian 15 tahun (2002-2016). Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil pengujian menyatakan bahwa laba dan nilai buku ekuitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham pada kedua sektor bank.

Badu & Appiah (2018) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 224 perusahaan-tahun. Periode penelitian ini adalah 10 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2005-2014). Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai buku ekuitas dan laba memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham.

Ahmadi & Bouri (2018) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada industri keuangan dan bank di Tunisia. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan dan periode penelitian sebanyak 6 tahun (2010-2015). Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku ekuitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Shamki & Rahman (2012) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas dengan sampel 18 perusahaan dan jumlah tahun penelitian sebanyak 11 tahun (1992-2002). Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku ekuitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Alfaraih & Alanezi (2011) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di *Kuwait Stock Exchange*. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 1057 perusahaan-tahun dengan lama tahun penelitian adalah 12 tahun (1995-2006). Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku ekuitas memiliki dampak positif dan signifikan pada harga saham.

El Shamy & Kayed (2005) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di *Kuwaiti Stock Exchange*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 559 perusahaan-tahun dengan jumlah tahun penelitian yaitu 10 tahun (1992-2001). Tipe studi penelitian ini adalah *incremental association*



studies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas dan laba memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Bao & Chow (1999) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di *Chinese Stock Exchange*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 213 perusahaan-tahun dengan periode penelitian 1992-1996.

Tipe studi penelitian ini adalah *relative association studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku ekuitas menunjukkan hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Selanjutnya, delapan penelitian terdahulu yang membahas relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

Al-Ani & Tawfik (2021) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud pada perusahaan non keuangan yang berada dalam *Gulf Cooperation Council (GCC)* dengan jumlah sampel sebanyak 114 perusahaan selama periode 2008-2016.

Tipe studi penelitian ini adalah *marginal studies*. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai buku ekuitas, laba, dan aset tak berwujud terbukti memiliki relevansi nilai dengan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap harga saham.

Aulia et al. (2020) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud, nilai buku ekuitas dan nilai laba pada 36 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode 2012-2018. Tipe studi penelitian ini adalah *marginal studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan aset tak berwujud memiliki relevansi nilai karena menunjukkan hasil yang positif dan memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham.

Ji (2018) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Korea. Jumlah sampel yang diuji sebanyak



1,384 perusahaan dalam periode 2011-2016. Tipe studi penelitian ini adalah *marginal studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas, laba, dan aset tak berwujud memiliki relevansi nilai terhadap harga saham karena menunjukkan hasil uji yang positif dan signifikan.

Abayadeera (2010) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Australia dengan jumlah sampel sebanyak 91 perusahaan pada tahun 2008. Tipe studi penelitian ini adalah *marginal studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas dan aset tak berwujud memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga memiliki relevansi nilai.

Oliveira et al. (2010) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud terhadap perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Portugis periode 1998-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 354 perusahaan-tahun. Tipe studi penelitian ini adalah *marginal studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas, laba, dan aset tak berwujud memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham sehingga dapat disimpulkan memiliki relevansi nilai.

Ely & Waymire, (1999) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud pada 405 perusahaan yang terdaftar di NYSE selama tahun 1927. Tipe studi penelitian ini adalah *incremental studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tak berwujud yang terkapitalisasi tidak berhubungan secara positif dengan harga saham.

Aboddy & Lev (1998) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai aset tak berwujud berupa perangkat lunak pada 163 sampel perusahaan perangkat lunak selama periode 1987-1995. Tipe studi penelitian ini adalah *marginal studies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tak berwujud (aset perangkat lunak yang dikapitalisasi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan. Sehingga aset tak berwujud disimpulkan memiliki relevansi nilai.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan teori yang ada dan penelitian

1) Pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham

Nilai buku ekuitas mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan normal masa depan yang diharapkan. Hal ini karena perusahaan diharapkan dapat menghasilkan pengembalian dari aset bersih yang sama dengan biaya modal ekuitas yang diharapkan (Collins et al., 1999). Penelitian Collins et al. (1999) menemukan bahwa nilai buku ekuitas merupakan atribut yang memiliki relevansi nilai. Selain itu Collins et al juga menemukan bahwa nilai buku berperan sebagai proksi yang relevan dengan nilai laba masa depan yang diharapkan. Hasil yang sama ditemukan pula dalam penelitian Utami & Haryono (2021) yang menyatakan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi terhadap nilai perusahaan. Nilai buku ekuitas yang diproksikan dengan *book value per share* merepresentasikan ekuitas yang dimiliki pemegang saham biasa dalam aset bersih perusahaan. Secara sederhana, nilai buku ekuitas per lembar saham dihitung dengan cara membagi aset bersih dengan saham biasa yang beredar (Kieso et al., 2019). Beberapa penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi terhadap harga saham (Abayadeera, 2010; Badu & Appiah, 2018; Mulenga & Bhatia, 2020; Oliveira et al., 2010). Oleh karena itu peneliti menduga nilai buku ekuitas merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* dan mengambil keputusan terkait investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh laba terhadap harga saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan investasi karena mengandung informasi yang penting. Laba digunakan untuk menyampaikan sinyal manajemen atas informasi yang tidak disampaikan secara publik (Suwardjono, 2016:490). Penelitian yang dilakukan oleh Doran et al. (1988) hanya menggunakan satu informasi keuangan yaitu nilai laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa informasi nilai laba bermanfaat dalam menjelaskan tingkat pengembalian sekuritas. Informasi laba ini digunakan untuk membantu mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kekuatan laba atau jumlah lain yang mewakili kemampuan pendapatan jangka panjang perusahaan, memprediksi pendapatan masa depan, dan menilai resiko yang terjadi bila berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan (Financial Accounting Standards Board (FASB), 1978).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Earnings per share atau laba per lembar saham adalah pendapatan yang diperoleh berdasarkan jumlah lembar saham yang beredar. Dasar perhitungan laba per lembar saham adalah membagi pendapatan bersih yang telah dikurangi dividen preferen dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Wild & Shaw, 2019). Beberapa penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa laba memiliki relevansi terhadap harga saham (Alfaraih & Alanezi, 2011; Badu & Appiah, 2018; B. Bao, 1999; Bhatia & Mulenga, 2019; Shamki & Rahman, 2012). Oleh karena itu peneliti menduga bahwa laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* dan mengambil keputusan terkait investasi

3. Pengaruh aset tak berwujud terhadap harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aset tak berwujud dapat dijadikan indikator dalam mengukur relevansi nilai

① karena saat ini aset tak berwujud dinilai sebagai pendorong pertumbuhan dan produktivitas perusahaan. Suatu aset dapat diidentifikasi sebagai aset tak berwujud apabila dapat dipisahkan dari entitasnya, yaitu dapat dijual, dipindahkan, dilisensikan, disewakan atau ditukar. Aset tak berwujud diproksikan dengan aset tak berwujud per lembar saham yang dihitung dengan cara membagi jumlah aset tak berwujud dengan jumlah saham yang beredar. (Wild & Shaw, 2019). Beberapa penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa aset tak berwujud memiliki relevansi terhadap harga saham (Aboody & Lev, 1998; Al-Ani & Tawfik, 2021; Aulia et al., 2020; Hyunmi, 2018). Oleh karena itu peneliti menduga bahwa aset tak berwujud merupakan tambahan informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* dan mengambil keputusan terkait investasi.

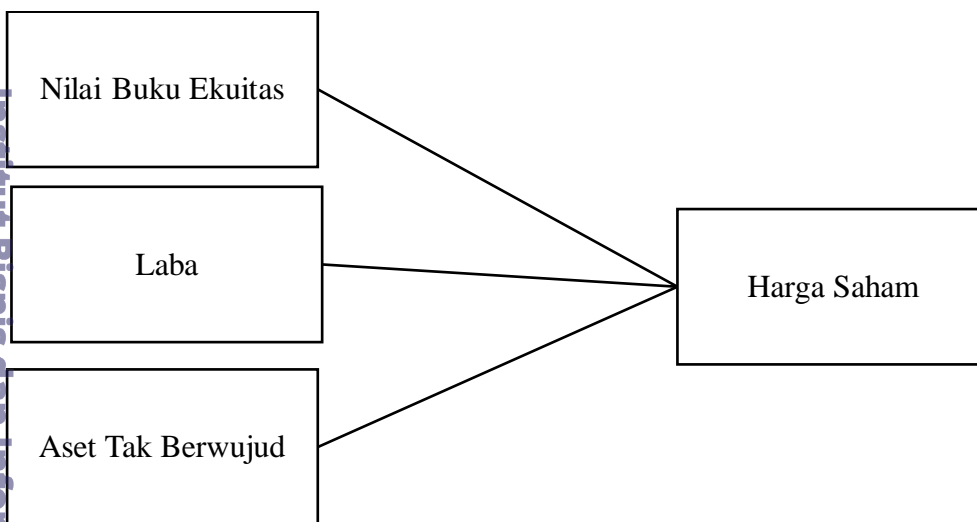
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

② Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas, Laba dan Aset Tak Berwujud terhadap Harga Saham



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

H₁ : Nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : Laba berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : Aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

